

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia dikenal sebagai Negara Agraris yang kaya akan sumber daya alam. Sebagian besar dari masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani, khususnya pada masyarakat di daerah pedesaan yang menggantungkan hidupnya disektor pertanian. Sektor pertanian memiliki subsektor yang terdiri dari tanaman pangan, hortikultura, kehutanan, perkebunan, perikanan dan peternakan. Dari beberapa subsektor pertanian, tanaman pangan merupakan sektor yang memiliki kontribusi terbesar menjaga keberlangsungan hidup masyarakat. Tanaman pangan memiliki dua kelompok yaitu tanaman padi dan tanaman palawija. Tanaman palawija digalakkan dalam rangka diversifikasi pangan di Indonesia untuk mempertahankan ketahanan pangan di saat komoditas utama mengalami penurunan dalam harganya. Jenis dari tanaman palawija yang cukup potensial adalah jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi, talas, mentimun, wortel dan lainnya.

Tanaman palawija yang banyak dibudidayakan di Indonesia salah satunya adalah kacang tanah. Tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) merupakan komoditas kacang-kacangan yang memiliki peran penting kedua setelah kedelai di Indonesia (Husni, 2017: 92). Usaha budidaya kacang tanah dapat membantu meningkatkan pendapatan petani serta dimanfaatkan sebagai kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Biji dari kacang tanah dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan, karena kaya akan lemak serta protein yang tinggi. Brangkasan atau kulit polong kacang tanah dapat juga digunakan sebagai pakan ternak, maupun bahan bakar untuk keperluan rumah tangga.

Pada periode tahun 2001 – 2006 perkembangan produksi pada kacang tanah di Indonesia terus mengalami peningkatan yang mulanya sebesar 709.770 ton menjadi 838.096 ton. Tetapi, untuk periode tahun berikutnya antara tahun 2012 – 2018 produksi kacang tanah terus mengalami penurunan yang bermula berkisar 712.857 ton menjadi hanya sebesar 468.083 ton (Lampiran 1).

Di Provinsi Sumatera Barat sendiri, produksi kacang tanah terus mengalami penurunan sejak tahun 2012 sebesar 9.804 ton, menjadi sebesar 4.664 ton di tahun 2018 (Lampiran 2). Faktor utama yang mempengaruhi penurunan produksi kacang tanah adalah penurunan luas tanam dari kacang tanah tersebut, karena harus bersaing dengan komoditi padi ataupun palawija. Persaingan dengan komoditi lain, dapat saja bersifat teknis usahatani, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh ekonomi dari komoditi tersebut yang menentukan produktivitas dan juga nilai keuntungan dari usahatani.

B. Rumusan Masalah

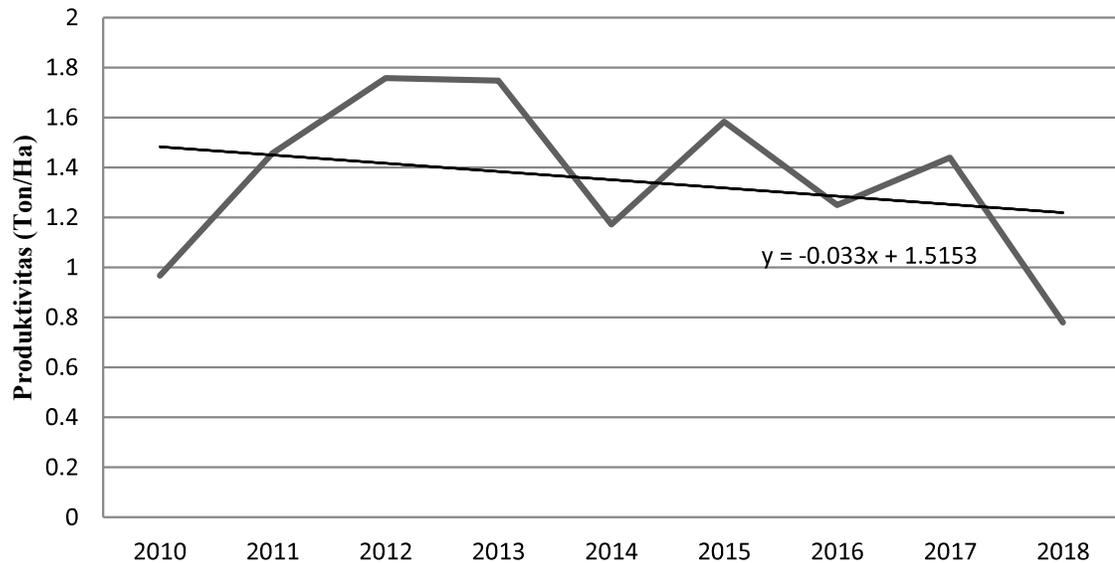
Kabupaten Pasaman memiliki potensi dalam memproduksi tanaman kacang tanah. Kacang tanah di Kabupaten Pasaman sangat membantu perekonomian masyarakat khususnya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kacang Tanah di Kabupaten Pasaman termasuk ke dalam 10 besar dari 19 Kabupaten sebagai daerah yang memproduksi kacang tanah (Lampiran 2). Kacang tanah di Kabupaten Pasaman merupakan komoditi yang memiliki potensi untuk ditumbuh kembangkan untuk dapat mendukung industri kecil (industri rumah tangga) yang menghasilkan aneka ragam produk atau makanan dari bahan kacang tanah tersebut. Kacang tanah di Kabupaten Pasaman sangat membantu perekonomian masyarakat khususnya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Di ibu kota Kabupaten, yaitu kota Lubuk Sikaping, kacang tanah dimanfaatkan sebagai olahan makanan berupa kacang tojin, sebagai bumbu kuah pecal atau gado-gado, kacang rebus, aneka berbagai macam makanan atau kue yang berbahan dasar kacang tanah, dan kacang goreng. Hal ini dikarenakan kacang tanah di Pasaman memiliki cita rasa tersendiri yang tergolong unik yaitu memiliki rasa gurih saat dikonsumsi, memiliki aroma wangi yang khas dengan tekstur kacang tanah yang ukurannya relatif kecil-kecil sehingga menjadikan setiap orang memiliki rasa ketagihan tersendiri untuk mengonsumsi kacang goreng ataupun kacang rebus dari olahan kacang tanah tersebut. Produk kacang goreng yang dihasilkan memiliki ketahanan produk yang lama yaitu sampai berbulan-bulan tanpa memakai bahan pengawet makanan dan menjadikan kacang goreng ini untuk membantu memenuhi kehidupan masyarakat dengan kegiatan pemasaran yang sampai ke luar provinsi.

Walau menjadi produk yang disukai konsumen, ternyata produksi dan produktivitas kacang tanah di Kabupaten Pasaman terus mengalami penurunan yang signifikan. Luas tanam di Tahun 2010 seluas 635 Ha, turun menjadi hanya seluas 191 Ha. Tabel 1 memperlihatkan perkembangan luas tanam, produksi dan produktivitas kacang tanah di Kabupaten Pasaman pada tahun 2010-2018.

Tabel 1. Luas Tanam, Produksi dan Produktivitas Kacang Tanah di Kabupaten Pasaman.

Tahun	Luas Tanam (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2010	635	614	0.97
2011	322	469	1.46
2012	479	842	1.76
2013	246	430	1.75
2014	286	335	1.17
2015	233	369	1.58
2016	268	335	1.25
2017	173	249	1.44
2018	191	149	0.78

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Pasaman, 2019



Gambar 1. Grafik Produktivitas Kacang Tanah di Kabupaten Pasaman

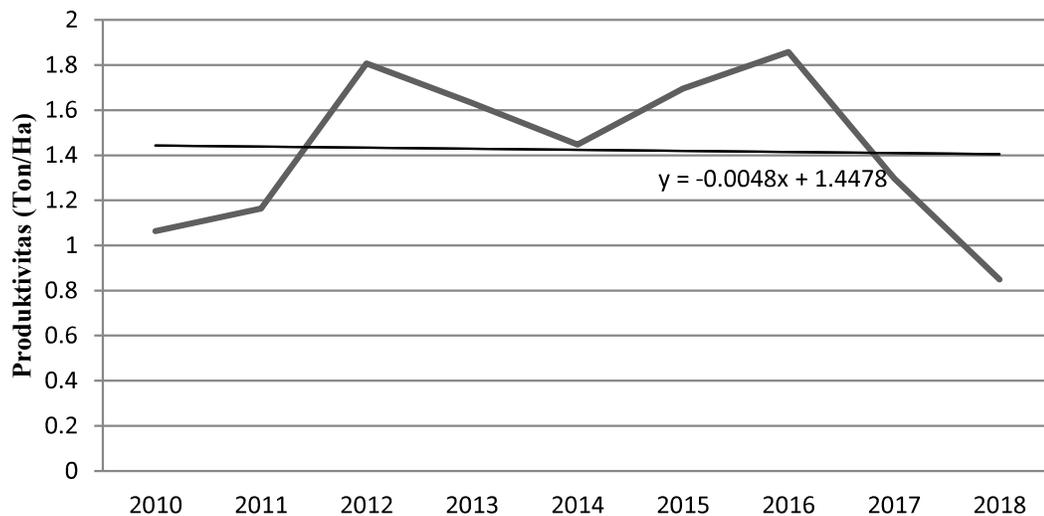
Dari Tabel 1 tersebut, terlihat bahwa trend penurunan yang cukup signifikan dari produktivitas kacang tanah di Kabupaten Pasaman, terutama sejak tahun 2013. Tahun 2013 – 2014, produktivitas kacang tanah mengalami penurunan yaitu sebesar 1.75 ton/ha menjadi 1.17 ton/ha dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 1.58 ton/ha. Tahun 2016, kembali mengalami penurunan sebesar 1.25 ton/ha. Tahun 2017, produktivitas pada kacang tanah kembali mengalami peningkatan sebesar 1.44 ton/ha dan menurun di tahun 2018 sebesar 0.78 ton/ha. Pada grafik produktivitas kacang tanah, terlihat bahwa terjadinya peningkatan produktivitas sebanyak 3 kali pada tahun 2012, 2015, dan 2017. Grafik produktivitas yang tinggi pada kacang tanah terjadi pada tahun 2012. Grafik produktivitas kacang tanah yang menurun terjadi pada tahun 2018.

Dilihat dari tingkat kecamatan (Lampiran 3), salah satu yang memiliki dampak penurunan yang tinggi adalah Kecamatan Lubuk Sikaping. Tahun 2010 luas tanam kacang tanah di Kecamatan Lubuk Sikaping seluas 190 Ha, turun menjadi hanya 33 Ha di tahun 2018.

Tabel 2. Luas Tanam, Produksi dan Produktivitas Kacang Tanah di Kecamatan Lubuk Sikaping.

Tahun	Luas Tanam (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2010	190	202	1.06
2011	92	107	1.16
2012	88	159	1.81
2013	49	80	1.63
2014	38	55	1.45
2015	46	78	1.70
2016	42	78	1.86
2017	47	61	1.30
2018	33	28	0.85

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Pasaman, 2019



Gambar 2. Grafik Produktivitas Kacang Tanah di Kecamatan Lubuk Sikaping

Dilihat dari Tabel 2, produktivitas kacang tanah di Kecamatan Lubuk Sikaping mengalami peningkatan pada tahun 2011 hingga tahun 2012 sebesar 1,81 ton/ha. Tahun 2013 produktivitas mengalami penurunan hingga tahun 2014 sebesar 1,45 ton/ha dan terjadi peningkatan lagi pada tahun 2015 hingga 2016 tetapi, untuk tahun 2017 produktivitas mengalami penurunan sampai tahun 2018 sebesar 0,85 ton/ha. Pada grafik produktivitas kacang tanah di Kecamatan Lubuk Sikaping terjadi 2 kali peningkatan produktivitas yaitu pada tahun 2012 dan tahun 2016. Tahun 2016 terjadinya peningkatan produktivitas yang tinggi yaitu sebesar 1,86 ton/ha. Dan tahun 2018 terjadinya produktivitas yang rendah.

Penurunan luas tanam kacang tanah terutama disebabkan karena persaingan dengan komoditi pertanian lain yang dirasa lebih menguntungkan, seperti jagung dan sereh wangi. Dalam hal produktivitas lahan terutama berkaitan dengan teknik budidaya yang tidak dijalankan dengan baik dalam pengendalian organisme pengganggu tanaman. Penyakit pada tanaman serta iklim yang selalu mengalami perubahan atau kurang mendukung untuk pertumbuhan tanaman, sehingga pertumbuhan tanaman kacang tanah tidak semuanya dapat berproduksi secara

sempurna dan akan menurunkan produktivitas pada kacang tanah (Dinas Pertanian Kabupaten Pasaman, 2019)

Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui penggunaan faktor-faktor dari usahatani secara efisien yaitu dengan menghitung efisiensi secara ekonomi. Menurut Soekartawi (1990:43), pengertian efisiensi adalah penggunaan suatu input yang sekecil-kecilnya dengan memperoleh output yang sebesar-besarnya. Efisiensi ekonomi menunjukkan suatu hubungan antara penggunaan biaya dan output, ekonomi efisiensi akan terjadi apabila petani mampu dalam memaksimalkan keuntungan dengan menyamakan suatu nilai produk marginal pada setiap faktor produksi dengan harganya.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan diatas maka yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah:

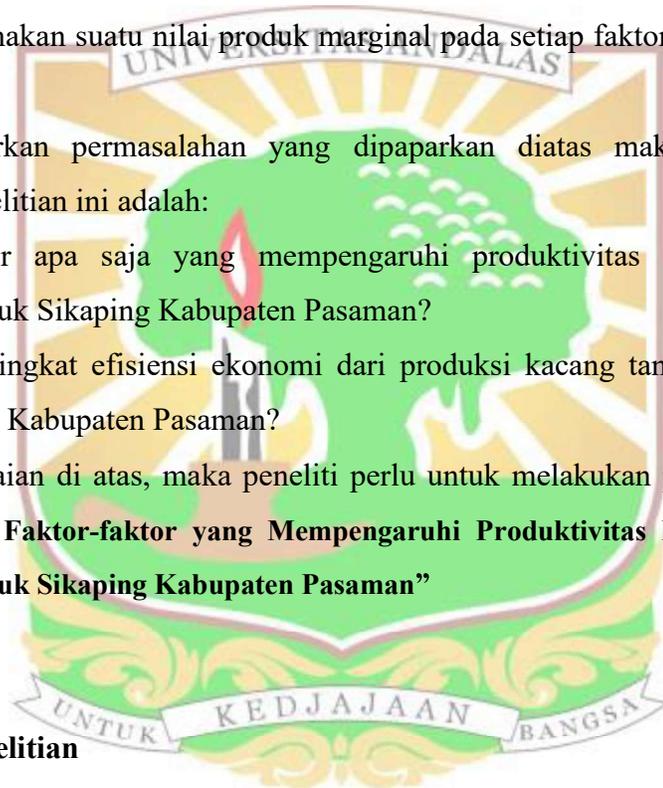
1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produktivitas kacang tanah di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman?
2. Bagaimana tingkat efisiensi ekonomi dari produksi kacang tanah di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman?

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kacang Tanah di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman”**

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konsep serta data yang digunakan dalam penelitian ini, tujuan yang dicapai berupa:

1. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kacang tanah di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.
2. Menganalisis tingkat efisiensi ekonomi dari produksi kacang tanah di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.



D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memiliki manfaat sebagai pengembangan terhadap suatu pengetahuan, wawasan dan dalam memenuhi tugas akhir untuk mencapai gelar sarjana.
2. Bagi petani kacang tanah, penelitian dari hasil yang didapatkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi produksi tanaman kacang tanah sehingga petani dalam melakukan pemeliharaan serta hasil yang didapatkan pada produksi kacang tanah mendapatkan hasil yang baik.
3. Bagi pemerintah, pemerintah daerah Kabupaten Pasaman dari hasil penelitian ini dapat menjadi suatu sumber dalam pemikiran atau suatu pertimbangan untuk pengembangan produksi kacang tanah dalam menyusun suatu kebijakan.
4. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu dari sumber informasi, pengetahuan dan wawasan serta preferensi untuk penelitian yang dilakukan kedepannya.

